

---

## POLA INTERAKSI PEDAGOGIS GURU-ANAK DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI TK ALAM ISTIQOMAH KARAWANG

Cindy Febrianthy<sup>\*</sup>, Paulina Atin Sahtini, Sayun Dega<sup>3</sup>, Linda Aryuni<sup>4</sup>, Titin Maryamah<sup>5</sup>, Ai Armilah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Indonesia

Corresponden E-mail; [cindypenting@gmail.com](mailto:cindypenting@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi pedagogis guru-anak dalam pembelajaran sentra di TK Alam Istiqomah Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran yang bersumber dari laporan dan catatan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Fokus analisis diarahkan pada penggunaan bahasa interaksi guru berupa kalimat pemantik dalam berbagai situasi pembelajaran dan pembiasaan harian anak. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi pedagogis guru-anak dalam pembelajaran sentra bersifat dialogis, reflektif, dan edukatif. Guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk membimbing anak memahami aturan, mengelola emosi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa secara kontekstual. Pola interaksi ini tidak menekankan instruksi satu arah, melainkan mendorong anak berpikir, merefleksikan perilaku, dan mengambil keputusan secara mandiri. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman lebih mendalam mengenai pola interaksi pedagogis yang berkembang di lembaga pendidikan berbasis alam, yang selama ini jarang dibahas dalam literatur. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji secara khusus pengaruh komunikasi reflektif dan interaktif guru dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan kemandirian anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi kegiatan PPL mahasiswa, yang mencakup laporan, catatan refleksi, dan arsip pembelajaran. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta pemeriksaan silang dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian interaksi pedagogis pada pendidikan anak usia dini serta kontribusi praktis bagi pengembangan kompetensi guru dan lembaga pendidikan terkait.

**Kata kunci:** pola interaksi, interaksi pedagogis, pembelajaran sentra, sekolah alam, pendidikan anak usia dini.

### ABSTRACT

This study aims to describe the pedagogical interaction patterns of teachers and children in the learning center at Istiqomah Nature Kindergarten, Karawang. The study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through documentation of learning activities sourced from reports and notes from Field Experience Practice (PPL) students. The analysis focused on the teachers' use of interactive language, including trigger sentences, in various learning situations and in the children's daily habits. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the pedagogical interactions between teachers and children in the learning center are dialogic, reflective, and educative. Teachers use open-ended questions to guide children in understanding rules, managing emotions, and developing social and language skills contextually. This interaction pattern does not emphasize one-way instruction but rather encourages children to think, reflect on their behavior, and make independent decisions. This research contributes to a deeper understanding of the pedagogical interaction patterns that develop in nature-based educational institutions, a topic rarely discussed in the literature. This research offers novelty by specifically examining the influence of teachers' reflective and interactive communication in supporting children's social-emotional development and independence. The data used in this study were obtained from documentation of the activities of the PPL students, including reports, reflection notes, and learning archives. To ensure the validity of the data, triangulation was conducted through direct observation of learning activities and cross-checking with other data sources. Therefore, this study is expected to provide theoretical contributions to the development of pedagogical interaction studies in early childhood education as well as practical contributions to the development of teacher competencies and related educational institutions.

**Keywords:** Interaction Patterns; Pedagogical Interactions; Learning Centers; Nature Schools; Early Childhood Education

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan karakter anak, sebagai modal utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada fase ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada kualitas interaksi antara pendidik dan anak sebagai fondasi pembentukan pengalaman belajar yang bermakna. Anak akan bertumbuh secara pesat saat berada pada periode emas perkembangan (*golden age*), hal ini ditandai dengan pesatnya pertumbuhan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta karakter. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang PAUD tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi antara pendidik dan anak, karena interaksi pedagogis menjadi medium utama dalam mentransformasikan nilai, pengetahuan, dan pengalaman belajar (EOCD,2020). Hasil kajian yang dilakukan oleh para ahli di bidang psikologi, fisiologi, dan gizi menunjukkan bahwa sekitar 50% perkembangan kognitif anak terjadi pada usia 0–4 tahun, 30% berkembang pada rentang usia 4–8 tahun, dan sisanya sebesar 20% berlangsung pada usia 8–17 tahun (Fitria & Lestari, 2024). Proses pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, responsif, dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, akan terbentuk pola tertentu. Pola dapat dimaknai sebagai suatu model atau kerangka kerja yang tersusun dan digunakan secara berulang dalam menghasilkan suatu aktivitas, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk kebiasaan. Pola komunikasi merujuk pada cara individu atau kelompok berinteraksi satu sama lain hingga membentuk kebiasaan komunikasi tertentu. Dari kebiasaan tersebut kemudian muncul pola yang menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung. Dalam proses ini, terdapat berbagai model komunikasi yang dapat dipilih dan digunakan oleh individu maupun kelompok. Setiap individu atau kelompok cenderung menemukan dan menerapkan pola komunikasi yang dianggap paling sesuai dan efektif dalam menjalin interaksi dengan pihak lain (NR Al Karimah, 2020).

Interaksi pedagogis pada pendidikan anak usia dini tidak sekedar dimaknai sebagai komunikasi verbal antara guru dan anak, melainkan sebagai proses timbal balik yang sarat dengan makna edukatif, afektif, dan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang nyaman bagi peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas interaksi pedagogis yang positif berkontribusi signifikan terhadap perkembangan regulasi emosi, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis anak usia dini (Pianta, Ansari, Whittaker & Vitiello 2021).

Dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini, lembaga pendidikan perlu merancang dan menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sebagai sasaran utama program. Pemilihan model pembelajaran tersebut tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan serta tujuan institusional lembaga pendidikan. Hal ini selaras dengan pandangan Fitri, Steffani, et al. (2022) yang menyatakan bahwa keseluruhan rangkaian pembelajaran—mulai dari teknik, metode, strategi, pendekatan, hingga model pembelajaran—harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tahap usia perkembangan, serta prinsip-prinsip belajar yang relevan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dan dinilai efektif dalam mengoptimalkan interaksi pedagogis pada lembaga TK Alam Istiqomah adalah pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran berbasis bermain yang menempatkan anak sebagai subjek aktif melalui kegiatan eksploratif di berbagai sentra, seperti sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam, dan sentra peran. Pembelajaran sentra menempatkan anak untuk belajar melalui kegiatan bermain terstruktur di berbagai sentra sesuai minat dan tahap perkembangannya.

Dalam konteks ini, peran guru tidak lagi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan, mendampingi, dan menstimulasi anak melalui interaksi pedagogis yang bersifat dialogis dan kontekstual. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sentra sangat ditentukan oleh pola interaksi pedagogis yang terbangun antara guru dan anak. Ciri pada model pembelajaran sentra adalah menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting (Sujiono 2013; Buadanani & Dadan, 2022). Dalam pembelajaran ini, guru memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain guna menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Keberhasilan pembelajaran sentra sangat ditentukan oleh pola interaksi pedagogis yang dibangun guru dengan anak. Guru dituntut mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, reflektif, dan kontekstual, serta mampu merespons inisiatif anak secara tepat. Studi terbaru menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan metode pembelajaran BCCT dan keterampilan sosialisasi terlihat dari kemampuan siswa untuk berinteraksi, saling berbagi, menunjukkan empati, serta memperlihatkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dengan teman sebaya di berbagai area sentra. Penggunaan metode BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*) atau pembelajaran sentra dapat mengubah perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang lebih terstruktur, membantu anak mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, melakukan eksplorasi, mengenali perilaku yang tepat, serta berkomunikasi secara efektif sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. (Kurniasih dkk., 2022)

Dalam konteks pendidikan alternatif, Sekolah Alam hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan alam. Berbeda dengan lembaga PAUD formal. Sekolah Alam menempatkan alam sebagai sumber belajar utama, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan bermakna. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang aktif mengamati, menstimulasi, dan merefleksikan pengalaman belajar anak. Proses pembelajaran di Sekolah Alam lebih menekankan pada pengalaman langsung, eksplorasi lingkungan, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan reflektif.

Bahasa komunikasi untuk berinteraksi yang digunakan oleh guru di Sekolah Alam umumnya lebih fleksibel, persuasif, dan menekankan dialog dua arah, yang mencakup beberapa pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan anak mengekspresikan jawaban yang berupa gagasan dan pengalaman belajarnya secara bebas dan kreatif. Hal ini tentu saja akan mendorong anak untuk berpikir kritis serta mampu secara bebas mengekspresikan pendapatnya. Pola interaksi pedagogis yang terbentuk di Sekolah Alam cenderung lebih cair, alami, dan berbasis pengalaman nyata anak sehingga mendorong Guru di Sekolah Alam untuk memiliki kemampuan komunikasi pedagogis yang adaptif dan sensitif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil temuan dan dokumentasi dari kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa IAI Rakeyan Santang Karawang di TK Alam Istiqomah Karawang,

ditemukan adanya dinamika interaksi pedagogis yang khas dalam pelaksanaan pembelajaran sentra. Interaksi antara guru dan anak tidak hanya berlangsung dalam bentuk pemberian instruksi, tetapi juga melalui dialog, pertanyaan terbuka, bahasa reflektif, dan pendekatan personal dalam pendampingan selama anak melakukan aktivitas di sentra. Pola interaksi tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan praktik pembelajaran di PAUD formal pada umumnya, khususnya dalam penggunaan bahasa dan strategi komunikasi guru. Interaksi di TK Alam Istiqomah berlangsung tidak hanya di dalam kelas sentra, tetapi juga di lingkungan luar kelas yang memanfaatkan alam sebagai media belajar. Pola ini berbeda dengan praktik pembelajaran di PAUD formal yang cenderung lebih terstruktur dan instruksional.

Namun demikian, perbedaan pola interaksi pedagogis tersebut menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi mahasiswa PPL IAI Rakeyan Santang Karawang yang memiliki latar belakang pedagogis dari sistem pendidikan formal. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bahasa komunikasi yang akan mereka gunakan ke siswa TK Alam. Pola komunikasi yang berbeda inilah yang memberikan nilai tambah lain bagi mahasiswa untuk dipelajari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian menurut literatur pendidikan holistik, adaptasi terhadap budaya pedagogis pada lembaga pendidikan alternatif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pola interaksi dan filosofi pembelajaran yang diterapkan, karena pembelajaran holistik menekankan hubungan antar aspek intelektual, sosial, dan emosional dalam konteks budaya learning environment. (Hidayatullah,2024).

Kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang pembelajaran sentra berfokus pada aspek perencanaan pembelajaran, media, dan hasil belajar anak. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pola interaksi pedagogis guru dan anak, khususnya dalam konteks Sekolah Alam masih relatif terbatas, khususnya yang berbasis dokumentasi praktik lapangan. Pemahaman mendalam terhadap pola interaksi pedagogis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sentra dan menjadi bahan refleksi bagi pengembangan kompetensi guru PAUD, karena praktik interaksi yang berkualitas berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan kemampuan profesional guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. ( F. Egert, V. Dederer, RG. Fukink,2020). Pembahasan pola interaksi pedagogis ini juga dapat dijadikan sarana dan acuan bagi lembaga pendidikan dan institusi pencetak calon guru yang kompeten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan pola interaksi pedagogis guru-anak dalam pembelajaran sentra di TK Alam Istiqomah Karawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian interaksi pedagogis pada pendidikan anak usia dini serta kontribusi praktis bagi guru, lembaga TK Alam Istiqomah, institusi pendidikan tinggi, dan program PPL dalam mengembangkan strategi pembelajaran sentra yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik TK Alam Istiqomah dalam mempersiapkan calon pendidik yang adaptif terhadap berbagai model pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menekankan pada bahasa interaksi pedagogis berbasis dokumentasi praktik lapangan PPL di konteks Sekolah Alam, yang selama ini belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana pola interaksi yang bersifat dialogis dan reflektif dapat diterapkan dalam pembelajaran sentra di lembaga pendidikan berbasis alam, yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pola interaksi pedagogis guru dan anak dalam pembelajaran sentra di TK Alam Istiqomah Karawang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses interaksi edukatif yang berlangsung secara alami dalam konteks Sekolah Alam. Penelitian dilaksanakan di TK Alam Istiqomah Karawang dengan subjek penelitian meliputi guru, anak usia dini, dan mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sumber data diperoleh dari observasi pembelajaran sentra serta dokumentasi kegiatan PPL mahasiswa berupa laporan, catatan refleksi, dan arsip pembelajaran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi langsung, laporan PPL mahasiswa, dan catatan refleksi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan metode observasi non-partisipatif dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap interaksi pedagogis antara guru dan anak dalam pembelajaran sentra, serta dokumentasi kegiatan yang dihasilkan oleh mahasiswa PPL selama pelaksanaan praktikum. Sumber data sekunder diperoleh dari arsip dan laporan PPL yang berisi catatan refleksi dan laporan kegiatan yang relevan, yang digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks pembelajaran dan mendukung temuan dari data primer.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi pedagogis guru-anak dalam pembelajaran sentra di TK Alam Istiqomah Karawang ditandai oleh penggunaan kalimat pemanfaat yang bersifat dialogis, reflektif, dan mendidik. Guru tidak menggunakan pendekatan instruktif atau perintah langsung, melainkan membangun interaksi melalui pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir, memahami aturan sosial, serta merefleksikan perilaku mereka sendiri.

#### Pola Interaksi Pedagogis dalam Pembiasaan Sosial dan Moral

Dalam kegiatan pembiasaan harian, berdasarkan hasil dilapangan, guru TK Alam Istiqomah menggunakan bahasa yang menstimulasi kesadaran anak terhadap nilai sopan santun dan kemandirian. Saat anak datang ke sekolah, guru tidak langsung memerintahkan anak untuk memberi salam, melainkan mengajukan pertanyaan,

*“Apa yang diucapkan saat datang ke sekolah?”.*

Pertanyaan ini mendorong anak untuk mengingat dan mempraktikkan kebiasaan sosial secara sadar. Pola serupa juga tampak dalam kegiatan merapikan sandal dan tas. Guru menggunakan kalimat pemanfaat seperti “*Apa yang kamu lakukan dengan sandal dan peralatan belajarmu agar rapi?*”. Interaksi ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai tanggung jawab dan kerapian melalui dialog, bukan instruksi satu arah.



Gambar 1. Pembiasaan Pagi TK Alam Istiqomah

#### Pola Interaksi dalam Kegiatan Pembelajaran Sentra

Dalam kegiatan jurnal pagi dan penggunaan media belajar, guru mengarahkan anak melalui pertanyaan reflektif seperti, *“Apa yang kamu butuhkan untuk kegiatan jurnal? Di mana peralatan itu?”*.

Pola ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, perencanaan, dan pemahaman terhadap lingkungan belajar. Anak didorong untuk mengenali kebutuhan belajar dan mencari solusi secara mandiri sebelum mendapat bantuan guru. Selain itu, ketika anak tidak merapikan peralatan belajar, guru menggunakan kalimat pemanjat,

*“Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu merapikan peralatan belajar agar rapi dan saat akan menggunakan kembali medianya ada?”*.

Interaksi ini menanamkan nilai tanggung jawab kolektif dan kesadaran akan keberlanjutan penggunaan media belajar.



Gambar 2. Interaksi Pembiasaan Yang Menanamkan Karakter Bertanggung Jawab

#### Pola Interaksi dalam Pengelolaan Perilaku dan Emosi Anak

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa pedagogis yang empatik dalam menghadapi perilaku bermasalah anak, seperti bertengkar, melempar mainan, berteriak, atau menyakiti teman. Guru tidak langsung memberi hukuman, tetapi mengajak anak merefleksikan tindakan mereka melalui pertanyaan, seperti *“Apa yang bisa kita lakukan untuk menyelesaikan masalah ini?”* atau

*“Apa yang bisa kita lakukan jika kita marah atau frustrasi?”*.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya membantu anak mengenali emosi, mengelola konflik, dan mencari solusi yang tepat secara sosial. Pola interaksi ini menekankan pengembangan kecerdasan sosial-emosional anak melalui komunikasi yang menghargai perasaan anak.



Gambar 1. Siswa Sedang Berada di Pojok Refleksi Untuk Meredakan Emosinya

Saat anak merasa frustasi maupun sedang emosi, guru memberikan saran untuk mengontrol emosinya atau dipersilahkan untuk merefleksikan diri di pojok refleksi. Hal ini dilakukan agar siswa meredam kemarahannya.

#### Pola Interaksi dalam Penguatan Etika Berbahasa dan Sosial

Dalam konteks etika berbahasa, guru membimbing anak menggunakan bahasa yang sopan melalui pertanyaan seperti, *“Apa yang bisa kita katakan jika kita ingin mengungkapkan perasaan kita?”*,

Pola ini membentuk kebiasaan berbahasa santun dan menghormati orang lain.



Gambar 2. Siswa Meminta Bantuan Terhadap Guru

“*Apa yang kamu ucapkan ketika butuh bantuan?*”, dan “*Apa yang kamu ucapkan jika sudah dibantu?*”.



Gambar 3. Siswa Menunggu Guru Sesuai Pijakan Yang Diberikan Guru

Selain itu, dalam situasi sosial seperti berebut tempat, tidak mau antre, atau tidak mau membantu teman, guru menggunakan kalimat pemantik yang menekankan nilai berbagi, empati, dan kerja sama. Anak diarahkan untuk memahami aturan sosial melalui dialog yang bersifat edukatif dan reflektif.

### Karakteristik Umum Pola Interaksi Pedagogis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi pedagogis guru-anak di TK Alam Istiqomah Karawang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat dialogis dan dua arah, Menggunakan pertanyaan terbuka sebagai kalimat pemantik
2. Menekankan refleksi perilaku dan kesadaran diri anak
3. Mengembangkan nilai sosial, moral, dan emosional anak
4. Berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif melalui komunikasi

Pola interaksi tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran sentra yang berpusat pada anak dan selaras dengan karakteristik pendidikan Sekolah Alam.

### Pembahasan

#### Peran Interaksi Guru dalam Pengembangan Bahasa dan Respons Anak

Hasil penelitian ini mendukung temuan Pardede dan Damanik (2025) yang menyatakan bahwa interaksi antara guru dan anak melalui komunikasi aktif dan pertanyaan terbuka dapat meningkatkan respons anak serta berkontribusi pada perkembangan bahasa dan keterampilan verbal anak usia dini melalui aspek penting dalam pembelajaran sentra yang berpusat pada anak. Dalam konteks ini, saat guru memberikan kalimat pemantik seperti “*Apa yang kamu ucapkan ketika butuh bantuan?*” atau “*Apa yang kamu ucapkan jika sudah dibantu?*” tidak hanya menuntun tata bahasa sopan dan etika berbicara, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk menginternalisasi kemampuan komunikasi sosial mereka melalui respons aktif terhadap situasi nyata.

#### Strategi Interaksi Edukatif dalam PAUD

Penelitian oleh Adawiyah et al. (2025) menegaskan pentingnya strategi interaksi edukatif yang meningkatkan keterampilan komunikasi efektif guru-anak sebagai fondasi interaksi edukatif di PAUD. Hal ini terlihat jelas dalam data penelitian bahwa kalimat pemantik yang digunakan oleh guru tidak sekadar instruksi, tetapi mengandung elemen stimulasi berpikir, refleksi perilaku, dan pengembangan bahasa. Misalnya, pertanyaan tentang cara merapikan peralatan belajar atau perilaku antre yang mencerminkan strategi edukatif untuk menanamkan nilai sosial melalui komunikasi yang bermakna.

#### Interaksi Sosial dan Peran Guru dalam Membentuk Lingkungan Belajar

Rosidah et al. (2024) menegaskan peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama dalam membangun keterampilan sosial anak untuk diterima di lingkungan sosialnya. Pola interaksi yang terbentuk dalam pembelajaran melalui aktivitas sentra yang memanfaatkan ruang kelas dan lingkungan luar kelas, dapat memperkuat keterlibatan sosial anak. Pertanyaan seperti “*Apa yang bisa kita lakukan jika kita ingin duduk?*” ketika terjadi perilaku tidak pantas (misalnya duduk di atas meja) menstimulus anak untuk memahami aturan sosial dan saling menghormati dalam lingkungan kelompok.

### Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sentra

Menunjang temuan di atas, penelitian Nuzulliya et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sentra mencakup kemampuan berkomunikasi yang tepat guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif anak. Dalam implementasinya, guru di TK Alam Istiqomah Karawang menggunakan pertanyaan reflektif yang dirancang untuk mengarahkan anak berpikir dan bertindak secara mandiri. Strategi ini tidak hanya membantu anak mengenali apa yang diharapkan secara perilaku, tetapi juga menguatkan respons verbal dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

### Interaksi Komunikatif dan Kolaboratif di Lingkungan PAUD

Komunikasi yang digunakan guru juga menunjukkan aspek kolaboratif dalam pembelajaran sentra, misalnya, guru mendorong anak berbicara sopan kepada teman atau guru lainnya ketika berjalan melewati mereka. Ini sejalan dengan pola komunikasi yang penting untuk membangun hubungan sosial dan keterampilan kolaboratif pada anak usia dini, sebagaimana digambarkan dalam studi Setyaningrum et al. (2025) tentang pentingnya komunikasi terbuka dalam pendampingan anak (walaupun konteksnya guru-orang tua).

### Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, pola interaksi pedagogis yang dianalisis dari data pemantik di TK Alam Istiqomah Karawang menunjukkan:

1. Guru menggunakan pertanyaan terbuka secara konsisten untuk mengarahkan anak berpikir, memilih tindakan yang tepat, dan memahami aturan sosial dalam pembelajaran sentra.
2. Interaksi bertumpu pada dialog bermakna yang mendukung perkembangan bahasa, regulasi emosi, dan keterampilan sosial anak.
3. Komunikasi reflektif guru sejalan dengan kompetensi pedagogik yang diakui dalam literatur PAUD sebagai strategi efektif untuk mendukung pembelajaran anak berkembang secara holistik.
4. Pembelajaran sentra sebagai media interaksi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berpusat pada anak.

### D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola interaksi pedagogis guru-anak dalam pembelajaran sentra di TK Alam Istiqomah Karawang bersifat dialogis dan reflektif melalui penggunaan kalimat pemantik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak memahami perilaku, aturan sosial, serta nilai moral melalui komunikasi dua arah. Pola interaksi tersebut mendukung perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian anak serta selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada anak dalam pendidikan anak usia dini.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi guru PAUD adalah pentingnya mengembangkan keterampilan komunikasi reflektif dan adaptif dalam berinteraksi dengan anak, sehingga dapat mendukung perkembangan sosial-emosional dan kemandirian anak dengan lebih optimal. Bagi program PPL, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dengan menekankan pada pola interaksi yang berbasis pada dialog dan refleksi, serta meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami filosofi pembelajaran yang berpusat pada anak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam jumlah sampel yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh lembaga PAUD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai lembaga PAUD di berbagai daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola interaksi pedagogis di pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N. A., Mannassai, A. F., Fitriyani, A. S., & Cahyani, D. L. (2025). Penguatan keterampilan berkomunikasi efektif melalui strategi interaksi edukatif antara guru dan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.61132/jupenbaud.vli4.54>
- Al Karimah, N. R. (2020). Pola Komunikasi Guru Dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 135-147. DOI: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v3i1.1014>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Ansari, A., Pianta, R. C., Whittaker, J. E., Vitiello, V., & Ruzek, E. (2021). Enrollment in public-prekindergarten and school readiness skills at kindergarten entry: Differential associations by home language, income, and program characteristics. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 60-71.
- Dini, D. J. P. A. U. U. (2020). Inspirasi Dari Masa Kanak-kanak Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Alam Pelopor Bandung. In Anak kreatif, mandiri & berkarakter(pp. 21–40). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Early Childhood Education and Care for Children (EOCD) 2020  
<https://share.google/crNHoEcrlADMXbh6>
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18-30.
- Fiyul, A. Y., & Duryat, H. M. 2025 Kualitas Pendidikan Di PAUD: Membangun Kapasitas Guru Untuk Pembelajaran Berkualitas. Penerbit Adab.
- Franziska Egert, Verena Dederer, Ruben G. Fukink, (2020). The impact of in-service professional development on the quality of teacher-child interactions in early education and care: A meta-analysis
- Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209-219.
- Handriani, J. H., Nataleni, L. S., Salini, S., Veronika, S., & Yusup, W. B. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Marina Permai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 9-9.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi konseptual pendidikan holistik: Pendekatan fenomenologis terhadap inklusivitas dan kesadaran sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55-68.
- J. Lepola, A. Kajamies, M. Tiilikainen, T. Linfors,( 2025), Development of teacher-child conversations during three years of teacher coaching in dialogic approach to reading
- Kurniasih, N., Ariesmansyah, A., Arningsih, N. F., & Komarudin, D. N. (2022). Penerapan Metode Belajar Beyond Center and Circles Time dalam Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 905-18.

- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). Memahami karakteristik anak. *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Munisah, I. (2022). Pola komunikasi pendidik dan anak usia dini dalam pembelajaran PAUD di Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1429>
- Nofianti, R., & Andini, N. R. (2024). Kesiapan sekolah anak dalam perspektif psikologi. *Serasi Media Teknologi*.
- Nuzulliya, T. Z., Al Umairi, M., & Ifadah, A. S. (2025). Kompetensi pedagogik guru TK pada pembelajaran sentra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7389>
- Pardede, D. A., & Damanik, B. A. R. (2025). The role of teacher and student interaction in children's language development in early childhood education (PAUD) 3–5 years. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*. <https://doi.org/10.9644/sindoro.vllil0.10110>
- Rohyana, H. (2024). Perkembangan Peserta Didik. *Cahya Ghani Recovery*.
- Romini. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 219–234. <https://doi.org/10.47530/EDULEAD.V2I2.66>
- Rosidah, H. K., Mulyana, E. H., & Aprily, N. M. (2024). Peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1329>
- Sefriyanti, S., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Multiple Intellegensi Anak Usia Dini di RA Azzahra Lampung Timur. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1308>
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>